

KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

NURCHOLIS MADJID

(Tinjauan Filosofis dan Metodologis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Khusnul Itsariyati

NIM: 04471186-03

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khusnul Itsariyati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khusnul Itsariyati
NIM : 04471186-03
Judul Skripsi : KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
NURCHOLIS MADJID (Tinjauan Filosofis dan
Metodologis)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2010
Pembimbing,

Prof. Dr. Abd Rahman Assegaf, M.A.
NIP. 19640312 199503 1001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ 02/DT/PP.011/1516/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN
ISLAM NURCHOLIS MADJID (Tinjauan
Filosofis dan Metodologis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khusnul Itsariyati
NIM : 04471186-03
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 29 April 2010
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf, M. Ag
19640312 199503 1 001

Penguji I

Sibawaihi, M. Ag.
19750419 200501 1 001

Penguji II

Muh. Agus Nurvatno, M.A. Ph.D
19700210 199703 1 003

Yogyakarta, 19 Mei 2010

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah & Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

...dan bahwa setiap pengalaman mestilah dimasukkan ke dalam kehidupan,
guna memperkaya kehidupan itu, karena tiada kata akhir untuk belajar
seperti juga tiada kata akhir untuk kehidupan...
dan tugas paling sulit dalam hidup adalah Belajar untuk sabar.

Annemarie Schimmel.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Kesabaran Abah dan Ibu*

ABSTRAK

Khusnul Itsariyati. *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Jika berbicara tentang pembaharuan dalam pendidikan Islam, maka mesti diketahui terlebih dahulu hal-hal apakah yang sudah mengalami kemunduran dalam pendidikan Islam sehingga memerlukan pembaharuan; bagaimanakah kita dapat menjelaskan bahwa pembaharuan adalah sesuatu yang mesti dilakukan karena itu niscaya; serta adanya klausul yang menyatakan bahwa pembaharuan pemikiran dan kelembagaan Islam adalah syarat bagi kaum muslimin agar selaras dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, agar manusia dapat memahami segala perubahan maka ia harus dapat memahami peristiwa-peristiwa masa lalu sebagai cermin dan bahan pertimbangan dalam merumuskan harapan di masa depan. Poin yang terakhir, pendidikan adalah salah satu modal utama yang dimiliki manusia agar dapat mempersiapkan dirinya untuk merancang dan merealisasikan perubahan tersebut.

Di antara beberapa tokoh pembaharu di Indonesia, Nurcholis Majdid adalah salah satu pembaharu yang berani menyuarakan ide, konsep, dan pemikiran yang (dinilai) kontroversial di masanya. Terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam, dan kejumudan dalam perkembangan pemikiran Islam adalah latar kegelisahan intelektual Nurcholis Madjid. Dalam banyak kesempatan, Nurcholis Madjid berusaha untuk memberikan alternatif dalam memediasi (*modus vivendi*) antara golongan tradisionalis yang cenderung konservatif dengan golongan modernis yang cenderung liberal. Ide pembaharuan Nurcholis Madjid ini pada akhirnya juga mengarah kepada perbaikan pendidikan Islam saat ini yang mengalami masalah yang sifatnya multidimensional.

Latar belakang itulah yang melahirkan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini: Bagaimana konsep pendidikan Islam, dan pembaharuannya menurut Nurcholis Madjid, baik dalam perspektif filosofis, maupun metodologisnya? Penelitian ini dikerjakan secara pustaka (*libraly research*) sehingga buku dan artikel merupakan bahan utama dalam penelitian ini. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis, dengan filsafat pendidikan Progressivisme sebagai kerangka teoretiknya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid harus dapat memberikan arah pengembangan dua dimensi bagi peserta didik, yakni dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Jika diklasifikasikan, maka konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid merupakan sebetuk corak pendidikan progressif *plus* spiritualitas. Hal ini dibuktikan dengan memperhatikan dua orientasi pendidikan di atas dan prinsip-prinsip pemikiran Nurcholis Madjid yang kerap menekankan sikap terbuka, fleksibel, kritis dalam berpikir; gagasan tentang demokrasi; desakralisasi atau sekularisasi; atau cita-cita masyarakat *madani* yang toleran dan plural. Kesemua modalitas ini kemudian diwujudkan sebagai agenda pembaharuan pendidikan Islam melalui seperangkat metodologi yang beberapa di antaranya telah penulis identifikasi sebagai metode berpikir rasional, metode pemecahan masalah, eksperimen, kontemplasi, diskusi, dan penguasaan bahasa asing.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah subhaanahu wa ta'aala, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Semoga Allah memberi petunjuk dan pengetahuan lengkap kepada kita semua. Yang atas berkah dan rahmatNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*.

Penyusun menyadari bahwa upaya penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik selama menempuh program Strata

Satu (S1) di jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kepada Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf. M.Ag, selaku Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan masukan, kritik serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada segenap Dosen dan petugas Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi. Serta kepada petugas satpam perpustakaan UIN-Suka yang tidak pernah bosan mengamankan kunci motor penulis.
6. Kepada segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Abah dan Ibu dengan segenap kasih dan do'a yang tiada henti, dan kakakku Ihsan yang telah mengajarkanku banyak hal dari kehidupan ini, serta keluarga besar Al-Qohar yang selama ini telah memotivasi penulis, mas Mada, mas Mahsun sekeluarga, serta keponakan yang lucu-lucu, dek Hilya, Zulfi, Farhan terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis. Dan tak lupa kepada 'eyang-ku' yang tanpa kusadari selalu membuatku tersenyum dan bersyukur kepada Tuhan, serta menjadikan skripsi ini lebih bermakna.
8. Kepada rekan-rekan Sanggar Sunan, Sanggar Ilir, Kordiska, komunitas sorbrimbing, sekolah non-formal Rausyan Fikr, serta kepada seluruh guruguru, baik yang nyata maupun yang tidak nyata, yang telah menginspirasi penulis dalam berbagai bentuk, kepada Ustad Sofwan, om Fikra, kak

Lasunadi, kak Muklis, Asma, kak Kribo, penghuni kos nologaten dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala kegelisahannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut secara keseluruhan. Penyusun menyadari bahwa hasil skripsi ini tidak terlepas dari dinamika penyusun dengan rekan-rekan semuanya. Penyusun hanya bisa mendo'akan semoga segala bentuk batuan yang diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Amiin.

Yogyakarta, 12 Maret 2010

Penulis

Khusnul Itsariyati
044771186-03

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan dan Vokal

Fonem konsonan dan vokal bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut.

-	ا	z	ز	q	ق	a	اَ
b	ب	s	س	k	ك	i	اِ
t	ت	sy	ش	l	ل	u	اُ
s\	ث	s\}	ص	m	م	a>	اَـ
j	ج	d\}	ض	n	ن	i>	اِـ
h\}	ح	t\}	ط	w	و	u>	اُـ
kh	خ	z\}	ظ	h	ه		
d	د	'	ع	'	ء		
z\	ذ	g	غ	y	ي		
r	ر	f	ف				

2. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

روضة الاطفال = *raudḥtul atfaḥ*, atau *raudḥh al-atfaḥ*

المدينة المنورة = *al-Madīnatul Munawwarah*, / *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة = *Talhḥtu* atau *Talhḥh*

3. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh: نزل ----- *nazzala* dan البر ----- *al-birru*

4. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh: القلم ----- *al-qalamu* dan الشمس ----- *al-syamsu*

5. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh : وما محمد الا رسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II	GAMBARAN UMUM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Pengertian Pembaharuan.....	20
	B. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam.....	23
	C. Aliran-aliran Filsafat Pendidikan.....	39
BAB III	BIOGRAFI KEHIDUPAN DAN PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID SERTA PANDANGANNYA TENTANG PEMBAHARUAN ISLAM	
	A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	52
	B. Corak Pemikiran Nurcholis Madjid.....	56
	C. Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Pesantren.....	62
	D. Pemikiran dan Usaha Pembaharuan Nurcholis Madjid.....	65
BAB IV	ANALISIS TERHADAP KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM NURCHOLIS MADJID	
	A. Tinjauan Filosofis tentang Hakikat Pendidikan.....	76
	B. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam.....	89
	C. Metodologi Pendidikan Islam.....	96
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran-saran.....	108
	C. Kata Penutup.....	109
	DAFTAR PUSTAKA.....	111
	BIODATA PENULIS.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila kita berbicara tentang pembaharuan dalam Islam, atau mungkin lebih tepat pembaharuan dalam pendidikan Islam, maka kita akan menanyakan hal-hal apakah dalam pendidikan Islam yang sudah mengalami degenerasi sehingga memerlukan pembaharuan atau dengan cara apa pembaharuan di dunia pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pembaharuan tersebut.

Fenomena perkembangan abad mutakhir menghendaki adanya suatu sistem pendidikan yang komprehensif, karena perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan kecerdasan dan keterampilan serta kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu merupakan suatu syarat untuk proses pembudayaan yang akan mempersiapkan seorang warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Pembicaraan mengenai filsafat dan kebijaksanaan pendidikan selalu dengan sendirinya menuntut kejelasan wawasan masa lalu, kebutuhan-kebutuhan mendesak masa kini dan harapan subyektif masa depan. Jika

wawasan terhadap ketiga dimensi kesejarahan dari suatu masyarakat dan negara ini kabur atau penuh keporak-porandakan, maka sulit diharapkan suatu filsafat dan kebijaksanaan yang jernih dan mantap.¹ Eksistensi suatu bangsa adalah eksistensi dengan ideologi atau filsafat hidupnya, maka demi kelangsungan eksistensi itu ialah dengan mewariskan nilai-nilai ideologi kepada generasi selanjutnya,² yang mana jalan dan proses efektif untuk ini hanya melalui pendidikan.³

Melalui lembaga pendidikan suatu masyarakat akan melestarikan nilai-nilai, etika dan kekuatan spiritual yang tercerna dalam sejarah dan diharapkan akan mampu melanggengkan masyarakat itu. Masa depan juga sedikit banyak terbebankan pada dunia pendidikan. Ketidakjelasan secara operasional mengenai masa depan suatu bangsa juga akan mempersulit penegasan filsafat pendidikan dan pemilihan perangkat kebijaksanaan. Sebab, pada dasarnya pendidikan adalah tempat penempatan manusia untuk masa depan dan untuk masa depan tertentu yang secara subjektif menuntut untuk dipilih di masa kini. Bahaya dari desakan untuk menata pikiran tentang masa depan dan pengoperasiannya sehari-hari serta kerumitan yang terdapat di dalamnya adalah bahwa ia, kalau salah-salah, bisa menimbulkan kebingungan kalau tidak fatalis.⁴

¹ Farchan Bulkin, *Pendidikan: Merumuskan Masa Depan*, dalam "Pengantar" *Prisma* 02,1986.

² Mohammad Noor. S, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.38

³ *Ibid*

⁴ Prisma, *Pendidikan Merumuskan Masa Depan*, Prisma, 1 Februari No.15 1986, LP3S.hal.2

Suatu usaha pembaharuan pendidikan hanya bisa terarah dengan mantap apabila didasarkan pada konsep dasar filsafat dan teori pendidikan yang mantap. Filsafat pendidikan yang mantap hanya dapat dikembangkan di atas dasar asumsi-asumsi dasar yang kokoh dan jelas tentang manusia (hakikat) kejadiannya, potensi-potensi bawaannya, tujuan hidup dan misinya di dunia ini baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, hubungan dengan lingkungan dan alam semesta dan akhirnya hubungan dengan Maha Pencipta⁵.

Istilah reformasi yang dulu digunakan oleh Martin Luther untuk memprotes gereja abad pertengahan di Eropa, kini menjadi istilah yang terkenal di Indonesia. Namun di sini digunakan dengan arti untuk membentuk kembali Indonesia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia pancasila yang pikiran dasarnya adalah kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pendidikan merupakan tulang punggung yang keberadaannya dan perkembangannya harus mendapat perhatian penuh baik secara finansial maupun secara mental dan institusional.

Tetapi melihat perkembangannya, sejauh ini apa yang seharusnya dilakukan pemerintah terhadap pendidikan tidak dilakukan. Hal ini tampak pada sedikitnya prosentase yang dialokasikan dalam bidang pendidikan. Perhatian dalam bidang mental dan institusional juga tidak mendapat tempat

⁵ Hujair AH. Sanaky, <http://kampungIslam.com/Pembaruan-Pendidika-Islam/17-April-2009>, 19:43:47 GMT

yang sewajarnya. Hal ini tampak pada pemikiran mengenai tujuan, sistem dan institusionalisasi, pendidikan tidak dirumuskan dan ditata berdasarkan konsep dan paradigma yang merupakan hasil penelitian yang mendalam. Alhasil, dari desakan Negara-negara modern yang berdampak pada era globalisasi⁶ memaksakan dunia pendidikan di Indonesia untuk mengubah sistem pendidikan saat ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat secara global. Sedangkan pada prakteknya, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Mengutip pendapatnya Alvin Tofler “Peradaban baru di tengah-tengah kehidupan kita membawa serta gaya keluarga baru, perubahan cara kerja, cara hidup, ekonomi baru, konflik politik baru dan di atas segalanya, membawa perubahan dan kesadaran. Fajar peradaban baru ini adalah kenyataan yang paling gegap gempita dalam zaman kita sekarang”.⁷ Untuk itu, dalam persoalan kemajuan peradaban dan umat Islam, kemampuan manusia ini harus menjadi perhatian utama, karena ia menjadi penentunya. Pembangunan sumber daya manusia Indonesia khususnya bagi umat Islam adalah suatu jawaban yang tepat. Jalur pendidikan (khususnya pendidikan Islam) merupakan salah satu jalur pembinaan yang potensial dan mutlak diperlukan, sebab sebagaimana dimaklumi bahwa pendidikan merupakan unsur utama dalam pembinaan SDM. Ini berarti kajian pendidikan berhubungan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia yang

⁶ Globalisasi pada prinsipnya mengacu pada perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa di jangkau dengan mudah.

⁷ *Prisma* 1 Januari, 1974.

belakangan ini lebih mampu mempercepat kemajuan peradaban daripada sumber daya alam.⁸

Hal ini dibuktikan dengan ketidak mampuan bangsa Indonesia untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan, kalau tidak terseret pada arus globalisasi maka sebaliknya cenderung untuk tetap bertahan pada pola yang sudah ada, selain itu tidak adanya sikap korektif umat Islam untuk mengakui adanya cacat dan kekurangan yang melemahkan umat, padahal kelemahan tersebut sudah seharusnya ditanggulangi.

Pendidikan memegang peranan penting, yaitu proses pemanusiaan pemikiran manusia dan proses kesadaran diri, selain itu tujuan dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Gagasan pembaharuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan kebangkitan gagasan dan pembaruan Islam, hal ini dikarenakan kerangka dasar yang berada di balik “pembaruan Islam” secara keseluruhan adalah bahwa pembaharuan pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslim di masa modern.⁹ Tokoh pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia seperti, Harun Nasution, Nurcholis Madjid, Johan Efendi, Abdurrahman Wahid dan lain sebagainya merupakan penggerak dari pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia pada sekitar tahun

⁸ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.226.

⁹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.162.

1970-an, gerakan ini dianggap sebagai penerus gerakan pembaharuan pemikiran Islam sebelumnya, tetapi dengan warna yang berbeda.

Di antara para tokoh pembaharu Islam di Indonesia, Nurcholis Madjid merupakan figur yang paling kontroversial, terbukti dari keberanian dalam mengungkapkan segala gagasannya baik di media massa maupun dalam berbagai seminarnya, serta semangat Nurcholis Madjid beserta rekan-rekannya dalam membangun bangsa Indonesia untuk dapat lebih maju, serta dapat mengikuti perkembangan zaman, karena 'modernisme'¹⁰ yang menurut penulis semakin absurd adalah sesuatu yang niscaya. Untuk itu, Nurcholis Madjid menawarkan gagasan baru tentang bagaimana cara menyingkapi suatu perubahan yang jika tidak disadari dari awal, akan menjauhkan manusia dari hakekatnya.

Dari pokok permasalahan diatas, penulis mencoba untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pemikiran Nurcholis Madjid yang berkaitan dengan pembaharuan, penelitian ini berjudul *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*, yang dimaksud dengan tinjauan filosofis di sini ialah mencari dan menggali dengan sedalam-dalamnya ide dan pemikiran Nurcholis madjid yang berkaitan dengan pembaharuan, serta dapat diaplikasikan di dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, yang dimaksud dengan tinjauan metodologis dalam penelitian ini ialah penjelasan metode serta penerapan cara dari keseluruhan ide dan konsep

¹⁰ Modernisme mengacu pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, lihat Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban...*, hal.

Nurcholis Madjid sehingga dapat diaplikasikan di dalam dunia pendidikan saat ini, inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dan agar tulisan ini lebih terarah, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam perspektif filosofis menurut Nurcholis Madjid?
2. Bagaimana konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid?
3. Bagaimana metodologi pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

- a. Secara intelektual penelitian ini diharapkan dapat melengkapi, memperdalam, serta memperluas kajian mengenai pemikiran Nurcholis Madjid dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki kondisi pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

- c. Sehingga lebih memudahkan dan menjadi alternatif lain bagi para pendidik dalam mengatasi problem pendidikan Islam yang setiap saat berubah-ubah.

D. Telaah Pustaka

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan penelitian seputar *Konsep Pembaruan Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*, penyusun perlu melakukan penelusuran berbagai literatur, sehingga nantinya akan memperjelas bahwa masalah tersebut layak diteliti lebih lanjut. Tulisan ini diharapkan dapat membantu dan memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih tentang permasalahan yang sedang penyusun kaji. Beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Karya Zaki Hilmi Fakultas Usuluddin, yang berjudul “*Demokrasi Menurut Nurcholis Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga, 2001). Skripsi ini berupaya menjelaskan pemikiran Nurcholis Madjid tentang demokrasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan mutlak antara sesama manusia, keterbukaan, dan kebebasan, keadilan sosial dan adanya mekanisme pertanggung jawaban. Kritik Nurcholis Madjid terhadap demokrasi adalah bahwa demokrasi tanpa bimbingan nilai instruksi, etika dan moral hanya akan menghantarkan manusia pada kebaikan negatif, untuk itu diperlukan kesadaran transendental.
- b. Karya Kurniawan fakultas Usuluddin yang berjudul “*Pluralisme dan Dialog Agama Studi atas Pemikiran Nurcholis Madjid*” (IAIN Sunan

Kalijaga, 2001). Dalam skripsi ini memaparkan tentang adanya dialog keterbukaan tentang agama sehingga akan membentuk sikap saling menghargai antar sesamanya yang tercipta dalam bentuk pluralisme, dengan adanya sikap pluralis tersebut akan membentuk sebuah dialog yang bertujuan bersama mencapai kebenaran dan kerjasama dalam proyek yang menyangkut kepentingan bersama.

- c. Karya Istiqomah Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Konsep Masyarakat Madani dan Impliksinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Nurcholis Madjid)*” (UIN Sunan Kalijaga, 2003). Skripsi ini mencoba mengkaji konsep masyarakat madani menurut pandangannya Nurcholis Madjid yang berisi tentang sebuah tipologi masyarakat yang dibangun berdasarkan pada keadilan, keterbukaan, dan demokrasi dengan landasan takwa kepada Allah SWT. Masyarakat madani yang ditawarkan Nurcholis Madjid adalah konsep yang mengambil jalan tengah yaitu perpaduan antara peradaban Barat dengan khazanah kebudayaan klasik yang dimiliki oleh Islam.
- d. Karya Ulfiani Rahma Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Peradaban Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*” (IAIN Sunan Kalijaga, 1999). Karya ini berupaya meneliti pemikiran Nurcholis Madjid tentang peradaban dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, Ulfiani Rahma mengambil kesimpulan bahwa peradaban manusia akan ditentukan oleh kemantapan diri manusia itu sendiri. Yang dikhususkan bagi umat

Islam yang mayoritas berada di Indonesia, sudah sepatutnya mengobarkan semangat keterbukaan, egaliter, humanis, demokratis, hanif yang harus diperjuangkan, karna semua itu dapat dijadikan modal utama bagi pengembangan pendidikan Islam.

- e. Karya Sukarwan fakultas Tarbiyah yang berjudul “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Nurcholis Madjid” (IAIN Sunan Kalijaga, 2002). Skripsi ini mencoba mengkaji pemikiran Pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid, kemudian bagaimana pendidikan Islam yang ideal dalam pandangan Nurcholis Madjid.
- f. Karya Sis Ludianto Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi atas Karakteristik Pemikiran Nurcholis Madjid dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”. (IAIN Sunan Kalijaga, 2006). Karya ini mencoba memaparkan karakteristik pemikiran Nurcholis Madjid tentang pembaharuan pendidikan Islam yang meliputi tiga hal, yaitu: sekularisasi, kebebasan intelektual, dan sikap terbuka. Sedangkan implementasinya dengan pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam bidang kurikulum, yaitu pengintegrasian antara metode pendidikan tradisional dan modern.

Dari sejumlah penelitian tersebut di atas, penelitian yang berjudul *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)* hampir sama dengan skripsi saudara Sukarwan dan Sis Ludianto, namun yang membedakan penelitian ini dari skripsi-skripsi terdahulu yaitu upaya untuk mencari jalan dalam pembaharuan pendidikan

Islam baik secara konsep maupun praktek, yang mencakup: filsafat, kurikulum, sistem, tujuan dan metode yang ada dalam pendidikan Islam, sehingga dapat diaplikasikan di dalam dunia pendidikan saat ini.

E. Kerangka Teoritik.

Filsafat sebagai pandangan hidup erat kaitannya dengan nilai tentang sesuatu yang dianggap benar. Jika filsafat itu dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka mereka berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang nyata.¹¹ Terwujudnya nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat atau pandangan hidup salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan. Dengan demikian, suatu filsafat bagi masyarakat atau bangsa berkaitan erat dengan sistem pendidikan yang dirancang. Adanya hubungan timbal balik antara filsafat hidup dengan sistem pendidikan yang diyakini sebagai suatu yang dianggap benar pada dasarnya merupakan suatu konsep pemikiran yang menjadi dasar dan tujuan yang dicita-citakan.

Agar penelitian skripsi ini lebih terarah, maka penyusun menggunakan Teori Filsafat Pendidikan Progressivisme sebagai pisau analisis untuk membedah pemikiran Nurcholis Madjid dalam bidang pendidikan Islam.

1. Progressivisme

Lahirnya aliran Filsafat Progressivisme ini dipengaruhi oleh ide-ide dasar filsafat pragmatisme yang telah memberikan konsep dasar dengan asas utama yaitu manusia dalam hidupnya untuk tetap 'survive' terhadap

¹¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal.1

semua tantangan, dan memandang sesuatu dari segi manfaatnya sehingga nilai-nilai yang dianut bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan.¹² Progressivisme dianggap sebagai *The Liberal Road of Culture* (kebebasan mutlak menuju arah kebudayaan). Artinya, nilai-nilai yang terkandung bersifat fleksibel terhadap perubahan, toleran dan terbuka (*Open Minded*). Untuk mendapatkan perubahan itu manusia harus memiliki pandangan hidup dimana pandangan hidup yang bertumpu pada sifat-sifat *fleksibel* (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat oleh doktrin tertentu), *curious* (ingin mengetahui dan menyelidiki), toleran dan *open minded* (punya hati terbuka).¹³ Di dalam dunia pendidikan, progressivisme banyak meletakkan tekanan dalam masalah kebebasan dan kemerdekaan kepada anak didik.¹⁴ Mereka didorong dan diberanikan untuk memiliki dan bertindak melaksanakan kebebasan mereka, baik secara fisik maupun dalam cara mereka berpikir. Mereka diberikan kemerdekaan untuk berinisiatif dan percaya kepada diri sendiri, sehingga anak didik itu dapat berkembang pribadinya dengan wajar dan dapat pula memperkembangkan watak dan bakat yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat dan terbentur kepada halangan dan rintangan yang dibuat oleh tangan orang lain. Kebebasan ini merupakan sebuah predikat untuk dapat menerima kenyataan adanya perbedaan kepribadian setiap orang dan adanya watak dan bakat yang menonjol yang memberikan corak dan ciri

¹² Jalaluddin dan Abdulloh Idi, *Filsafat Pendidikan , manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.73

¹³ *Ibid*

¹⁴ H. B. Hamdani ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: kota Kembang, 1986), hal.146

kepada setiap pribadi si anak didik. Kenyataan yang demikian itu yang telah dilambangkan dengan sebutan “progressive” merupakan petunjuk buat melaksanakan pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya untuk seluruh rakyat dan terutama sekali anak-anak didik. Bagi kalangan progressivisme potensi-potensi yang dimiliki manusia mempunyai kekuatan-kekuatan yang harus dikembangkan dan inilah salah satu yang menjadi perhatian progressivisme.

Berlandaskan pemikiran metafisik yang demikian itu sebagai dasar berpikir dan bertindak, maka tidaklah heran kalau pendidikan progressivisme selalu menekankan tumbuh dan berkembangnya sikap mental dan pemikiran, dalam pemecahan masalah dan kepercayaan pada diri sendiri bagi setiap anak didiknya. Progress atau kemajuan itu menimbulkan perubahan dan perubahan menimbulkan pembaharuan. Menurut pandangan pragmatisme, nilai-nilai itu adalah instrumen atau alat. Nilai-nilai mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, kemajuan terjadi kalau tujuan sudah tercapai. Kriteria dari kemajuan atau progress selalu khusus (spesifik). Dia tidak mempunyai formula umum karena tidak memiliki nilai-nilai yang final atau tetap.¹⁵ Selain kemajuan atau progress, lingkungan dan pengalaman mendapatkan perhatian khusus, menurut aliran progresivisme, ide-ide, teori-teori atau cita-cita itu tidaklah cukup

¹⁵ *Ibid*, hal.146-147

hanya diakui sebagai hal-hal yang ada, tetapi yang ada ini haruslah dicari artinya bagi suatu kemajuan atau maksud-maksud baik yang lain.¹⁶

Pendidikan progressive tidaklah dikatakan progressive oleh karena dia segera mantap membuat kemajuan untuk menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi karena dia tumbuh dan berkembang ke arah manapun juga, menuju suatu masa datang yang baru yang memberikan kemungkinan terbanyak untuk mencapai perkembangan dan kemajuan, dimana tujuan pendidikan betapapun baik keadaannya dan telah dibuktikan di masa lampau, tidaklah dapat diterapkan begitu saja di masa yang akan datang.¹⁷ Menurut teori pragmatik tentang kebenaran, ialah bahwa kebenaran itu memainkan peran utama untuk mencapai kecerdasan di dalam susunan dunia ini. Dia dipandang sebagai alat pembuktian, penting sekali dalam pandangan pemikiran pragmatis atau ekperimental bahwa cara buat mencapai kebenaran adalah dengan metodologinya.¹⁸

2. Kurikulum Progressivisme

Kurikulum yang digunakan oleh aliran progressivisme adalah kurikulum yang berpusat pada pengalaman atau Kurikulum eksperimental, dimana apa yang telah diperoleh anak didik selama di sekolah akan dapat diterapkan dalam kehidupan nyatanya. Dengan metode pendidikan “Belajar sambil berbuat” (*Learning by Doing*).¹⁹ Pragmatisme juga bersifat

¹⁶ Prof.Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, cet. VI, 1990), hal.29

¹⁷ H. B. Hamdani ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: kota Kembang, 1986), hal.147

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Learning by doing* adalah teori John Dewey yang dicetuskan dalam bidang pendidikan, ia adalah seorang pelopor Pragmatisme-progressivisme yang berpengaruh di Amerika Serikat

empirik dan rasional karena pragmatisme mengetahui adanya pengetahuan atau fakta yang ditangkap oleh pengalaman (indera), sifat rasional dari pragmatisme terletak pada pemberian isi dan pengertian-pengertian mengenai suatu proses adanya pengalaman menjadi pengetahuan.²⁰ Teori pengetahuan dari aliran pragmatisme merupakan strategi selanjutnya dari konsepsi kurikulum progressivisme. Untuk golongan pragmatisme ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang terbentuk di dalam tindakan. Sebelum bisa dipergunakan, dia hanyalah merupakan informasi saja. Informasi itu berubah menjadi pengetahuan apabila dia dinilai cocok untuk memecahkan sebuah permasalahan khusus dan bahwa penilaian itu telah diuji coba pula dalam pengalaman.

3. Pandangan Tentang Belajar

Pandangan progressivisme mengenai belajar bertumpu pada pandangan mengenai anak didik sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Anak didik hendaklah dipandang tidak hanya sebagai kesatuan jasmani dan rohani saja, melainkan juga sebagai keseluruhan tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya. Ia perlu mendapat kesempatan yang cukup untuk dengan bebas dan sebanyak mungkin mengambil bagian dalam kejadian-kejadian yang berlangsung disekitarnya, untuk itu perlu dihapus

melalui sekolah kerja yang didirikan, adapun ide filsafatnya yang utama, berkisar dalam hubungan dengan problema pendidikan yang konkrit, baik teori maupun praktek.

²⁰ Prof. Imam Barnadib, *Filsafat pendidikan: sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, cet.VI, 1990), hal.31

dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat.²¹ Dengan adanya mata pelajaran yang terintegrasi dalam unit, diharapkan anak dapat berkembang secara fisik maupun psikis dan dapat menjangkau aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dipakai dalam skripsi ini adalah (*liberary research*), yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok bahasan mengenai *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)* baik yang primer maupun sekunder. Yang termasuk dalam kedua sumber data penelitian ini adalah:

a. Primer

Sumber data primer adalah data-data yang bersumber dari buku-buku, *essay* atau jurnal yang di tulis oleh Nurcholis Madjid, karya-karya yang dimaksud adalah: *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, Bilik-bilik Pesantren, Islam Doktrin dan Peradaban, Islam Agama Kemanusiaan, Khazanah Intelektual Muslim*, artikel yang berjudul “*Konsep Islam tentang Manusia dan Implikasinya terhadap Apresiasi Muslim Mengenai Hak-hak Sipil dan Politik*”, “*Metodologi dan*

²¹ *Ibid*, hal.35

²² Jalaluddin dan Abdulloh Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.79

Orientasi Studi Islam Masa depan”, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal, dan lain sebagainya.

b. Sekunder

Yang termasuk sumber data sekunder adalah data-data dari perpustakaan atau pengumpulan data pustaka dari buku-buku yang digunakan sebagai acuan dan relevansinya dalam masalah yang sedang disusun teliti.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu suatu sifat penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fakta yang seadannya (*Fact Finding*) serta menemukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori atau kaidah yang berlaku.²³ Dalam skripsi ini penyusun akan menjelaskan pemikiran Nurcholis Madjid tentang ide pembaharuan pemikiran Islam yang akan dikorelasikan dengan pendidikan Islam.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu dengan cara berfikir menurut logika dengan bebas ke dalamnya sampai dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.

²³ Hardawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres), hal.63

4. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dari ini teknik yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data literatur, yaitu penggalan bahan-bahan pustaka yang koheren dengan pembaharuan pendidikan Islam. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel, esai, ensiklopedia, yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Content Analysis* (Analisis isi) yaitu upaya menafsirkan isi, ide, atau gagasan pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid, dengan menggunakan metode *Content Analysis* maka prosedur kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide atau konsep pembaharuan pemikiran Islam yang digagas Nurcholis Madjid, kemudian penulis melakukan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Nurcholis Madjid tentang pembaharuan yang berimplikasi terhadap pendidikan Islam.

Kedua, menarik kesimpulan, langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sementara, karena harapan penulis penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh peneliti lain dikarenakan keterbatasan penulis dalam memahami ide atau gagasan Nurcholis Madjid yang masih jauh dari

kesempurnaan. Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ini ialah dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu dengan cara menguraikan suatu data umum atau kaidah umum yang kemudian untuk ditemukanya hal-hal yang lebih spesifik atau konkrit (khusus). Selanjutnya penulis mencoba untuk mengkomparasikan konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid dengan teori filsafat pendidikan Progressivisme guna mencari kesamaan dan perbedaan dari teori filsafat pendidikan yang sudah ada dan mencari korelasi antara pemikiran Nurcholis Madjid dengan tokoh- tokoh pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan disajikan dalam sistematika berikut. *Bab pertama* memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Bab kedua* berisi penjelasan mengenai makna *pembaharuan*, sejarah perkembangan filsafat pendidikan Islam, serta aliran-aliran filsafat pendidikan. *Bab ketiga* akan diisi dengan biografi Nurcholis Madjid, sejarah intelektual beliau, serta kritik dan gagasan tentang pembaharuan pendidikan Islam. Selanjutnya, *Bab keempat* adalah elaborasi gagasan pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid dan bentuk tawaran metodologinya. Kemudian terakhir, *Bab kelima* merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya terdapat kesimpulan penelitian, dan saran-saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dalam pandangan Nurcholis Madjid ialah keseluruhan dari Islam itu sendiri, yaitu pendidikan yang berdimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan, sehingga tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dari keterpaduan tersebut akan terbangun sinergi yang melingkupi dimensi ketuhanan dan kemanusiaan yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah, sedangkan pola yang ingin dikembangkan dalam ilmu pendidikan Islam sendiri yaitu dengan menggunakan tradisi filsafat yang telah dibangun oleh para pemikir Islam zaman dulu yaitu dengan cara berpikir rasional (menggunakan ilmu logika). Filsafat pendidikan Islam Nurcholis Madjid dibangun dari keterpaduan antara pemikiran filsafat Barat dengan filsafat Islam. Dari keterpaduan tersebut sehingga terbentuk pemahaman relativistik-mutlak. Artinya dengan pemahaman terhadap hal yang relatif itulah manusia dapat menetapkan hal yang mutlak. Sehingga agama yang satu itu mempunyai pengetahuan yang universal dan inklusif.
2. Sesuai dengan pemikiran Nurcholis Majdid tentang pembaharuan pendidikan Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid yaitu pendidikan yang

menuju pada progressivisme dan dinamika, dengan pemahaman agama menjadi dasar pemikiran Nurcholis Madjid yaitu dengan rasionalisasi yang diikuti dengan pandangan sikap terbuka dan berpikir kritis terhadap segala hal, maka pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid perlu dimulai dengan dihapusnya garis pemisah antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga tidak ada dikotomi, dari keterpaduan itu diharapkan dapat menjadi pintu gerbang pendidikan Islam pada masa yang akan datang. Sehingga pendidikan Islam akan dapat mengikuti perkembangan zaman.

3. Agar pembaharuan pendidikan Islam yang direncanakan Nurcholis Madjid dapat berjalan sesuai dengan keinginan, maka dapat ditemukan beberapa metodologi yang digunakan Nurcholis Madjid dalam pendidikan Islam, antara lain: metode berpikir rasional, orientasi pendidikan dengan titik tekan *problem solving*, metode eksperimen, dialog, kontemplasi, serta penguasaan bahasa asing.

B. Saran-saran

1. Pentingnya nilai-nilai demokrasi di dalam pelaksanaan pendidikan Islam merupakan perwujudan dari pengembangan intelektualitas anak didik, yang mementingkan potensi akal sebagai proses pembentukkan pribadi anak didik untuk menuju kepada dimensi spiritualitas dan kemanusiaan.
2. Dengan menerapkan metode Ilmu pendidikan Islam yang rasionalistik (burhani) dalam sistem pendidikan Islam yang bersumber pada Al Qur'an

dan As Sunnah, diharapkan dapat menjadi solusi atas segala persoalan-persoalan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Perlunya membangun dimensi kemanusiaan terhadap pemahaman agama secara lebih komprehensif, karena dewasa ini pendidikan Islam hanya cenderung menitikberatkan pada dimensi spiritual, sehingga nilai-nilai kemanusiaan hanya terbangun oleh sesama kelompok yang akan mengantarkan pada sikap rasisme.
4. Perlunya membangun sistem pengajaran pendidikan Islam yang bercorak pada dinamika, antara lain: keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar yang dapat diwujudkan dengan karya-karya ilmiah.
5. Ditiadakannya sekat antara guru dan murid, akan membuka sikap toleransi yang lebih tinggi dan sikap menjunjung tinggi hak asasi manusia antara sesama murid, karena pendidikan bukan terletak pada siapa yang mendominasi dan didominasi, tetapi pendidikan merupakan suatu sarana untuk membangun demokrasi sebagai jalan hidup manusia.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan meski jauh dari kesempurnaan, karena hanya sebatas inilah daya dan kemampuan penulis sehingga hasilnya seperti yang ada pada sekarang ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulis sebagai manusia biasa tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan tegur sapa dari semua pihak yang bersifat membangun demi menuju kesempurnaan, masukan yang berupa kritik atau saran yang konstruktif guna perbaikan skripsi ini.

Sebagai kata akhir, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin, ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Abd Rahman Assegaf, dkk, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004.
- Abul A'la Maududi, *Langkah-langkah Pembaharuan Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.
- Ali Asyraf dan Syed Sajjad Husain, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Tjmh, Rahmani Astuti, Bandung: Gema Risalah Press, 1994.
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1986.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Khadim al Haramain asy Syarifain, Raja Fahd ibn 'Abd al'Aziz al Sa'ud.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju millennium Baru*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Antara, 1999.
- Budhy Munawar-rachman, *Ensiklopedi Nurhcolis Madjid*, Bandung: Mizan, 2006
- Deden Ridwan. M, *Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Belukar Budaya, 2002.
- Dedi M. Siddiq, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengan Hrisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelejar, 2007.
- Djumbejanjah Indar, *Filsaft Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

- Donohue. John. J dan John L. Esposito, *Islam dan pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah*, penerjemah: Machnun Husain, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Farchan Bulkin, "Pendidikan Merumuskan Masa Depan", *Majalah Prisma*, Februari 1986.
- Fazlurrahman, *Islam*, penerjemah: Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 2003.
- Hamdani ali. H.B, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: kota Kembang, 1986.
- Hardawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta:PT.Bulan Bintang, 2001.
- Hujair Sanaky, "Pembaharuan Pendidikan Islam", www.KampungIslam.com, 2009.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Imam, Muis Sad, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2004.
- Jalaluddin dan Abdulloh Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004
- Kerta Negara, Mulyadi, *Dasar-dasar Pemikiran Cak Nur dalam Sukandi (Penyuting) Prof. dr. Nurcholis Madjid Jejak Pemikiran dan Pembaharuan sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kurzman, Charles, *Wacana Islam Liberal*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Lewis, Bernard, *Islam Liberal Demokrasi: Membangaun Sinergi Warisan Sejarah, Doktrin dan Konteks Global*, Penerjemah. Mun'im A Sirry, Jakarta: Paramadina, 2002.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet III, 1993
- Malik Fajar. A, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Mastuhu, *Memberdayakan system pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- _____, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Masyhur Amin. M, *Dinamika Islam: Sejarah, Transformasi dan kebangkitan*, Yogyakarta: LPKSM, 1996.
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Munir Mulkan, Abdul, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- Muthahhari, Murtadha, *Mengenal Epitemologi*, Penerjemah, Muhammad Jawad Bawaqih, Jakarta: Lentera, cet. III, 1989.

Noor Syam, Muhammad, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Nurcholis Madjid, *Islam kemodernan dan keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1999.

_____, "Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa depan", *Majalah Jauhar*, Vol.1.No. 1, Desember 2000.

_____, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.

_____, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Pijper. G.F, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, Penerjemah: Tadjimah dan Yessy Agustin, Jakarta: UI Press, 1985.

R. Knight, George, *Filsafat Pendidikan*, Penerjemah: Mahmud Arifi, Yogyakarta: Gama Media, 2007

Sabarudin, "Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan Implikasinya", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XIV No. 2 , Mei-Agustus 2005

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Takdir Alisjahbana, *Pemikiran Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

http://id.shovoong.com/humanities/h-philosophy/1644065_ibnu-

[rusyd_sang_filosouf_peletak/](#) 23 feb 2010 17:10:33 GMT

http://id.wikibooks.org/wiki/filsafat_Islam_pasca_ibn-

[Rusyd/filsuf islam pasca ibn-Rusyd/ibn-Taimiyyah.](http://id.wikibooks.org/wiki/filsafat_Islam_pasca_ibn-Rusyd/ibn-Taimiyyah) 10 Feb 2010

22:00:26

[http://mickeydza90.blogspot.com/2009/05/pemikiran-filsafat-ibnu-rusyd.html.](http://mickeydza90.blogspot.com/2009/05/pemikiran-filsafat-ibnu-rusyd.html) 2

Feb 2010 19:41:59 GMT.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Khusnul Itsariyati
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 10 Februari 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Mobile Phone : 085643134223
Alamat Rumah : Pulon, Malangan, Tulung, RT/RW 04/02
Klaten, Jawa Tengah.
Alamat Kos : Papringan Ori. 1. No. 5

ORANG TUA:

Nama Ayah : M. Khusni
Nama Ibu : Sri Padmiyati
Alamat Rumah : Pulon, Malangan, Tulung, RT/RW 04/02
Klaten, Jawa Tengah.
Telpon : 081 393 134 086

RIWAYAT PENDIDIKAN:

MiM Pulon Malangan	Lulus tahun 1995
MTsN Al- Mansyur Popongan	Lulus tahun 2001
SMA 2 Al-Islam Surakarta	Lulus tahun 2003
Masuk Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	Masuk tahun 2004